

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, usaha dagang merupakan usaha yang kegiatan utamanya yaitu membeli barang dari pemasok dan menjual kembali kepada pelanggan tanpa merubah kondisi barang yang akan dijual. Dari kegiatan tersebut, perusahaan bertujuan mendapatkan laba untuk keberlangsungan dan perkembangan usahanya. Dalam hal itu perusahaan juga harus memperhatikan persediaan barangnya, karena spesifikasi barang yang beraneka ragam dan jumlah yang banyak. Hal ini sering dijumpai pada usaha dagang yakni usaha dagang elektronik, dimana usaha dagang elektronik memiliki jenis dan kategori persediaan yang sangat beragam. Sehingga usaha dagang elektronik memerlukan aktivitas pengendalian persediaan barang, untuk memiliki kerangka kinerja yang baik dalam kegiatan operasional perusahaan.

Untuk menjaga kinerja yang baik maka dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan Prosedur Operasional Standar (POS). POS merupakan tahap-tahap kerja yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan dan dengan siapa melakukannya (Tathagati, 2014:47). Prosedur tersebut dapat membantu karyawan mengerti proses bisnis dan *job description* secara detail dengan mengurangi *error*. Penerapan POS dalam organisasi dapat menganjurkan pengendalian dan pengawasan aktivitas operasional, untuk dapat menetapkan standarisasi cara yang dilakukan pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan menandakan kinerja organisasinya efisien serta ditata secara baik. Oleh karena itu perusahaan harus membutuhkan POS untuk meningkatkan kinerja dan pengendalian internal pada siklus akuntansi termasuk sistem persediaan. Sistem persediaan ialah bagian yang berpautan erat dengan transaksi lainnya. Seperti halnya pada perusahaan dagang dalam melakukan pembelian barang dan penjualan barang harus melalui sistem persediaan. Maka dari itu aktivitas tersebut saling berkaitan erat dengan pencatatan persediaan. Namun beberapa perusahaan

tidak memiliki dokumen persediaannya maka dari itu salah satu perusahaan yang tidak memiliki dokumen persediaannya ini digunakan dalam objek ini.

Objek penelitian yang digunakan adalah UD “UT” yang terletak di kota Mojokerto, Jawa Timur. UD “UT” ini berfokus menjual barang-barang utamanya yakni, mesin cuci, *dvd player*, televisi, kulkas, dan dispenser. Selain itu juga menjual peralatan rumah tangga seperti, magicom, pisau dapur 1 set, kompor listrik, dan lain lain yaitu, spre, dan duster. UD “UT” dibangun sejak tahun 1990, yang memiliki pelanggan tidak hanya dari kota Mojokerto, akan tetapi berasal dari luar kota yakni, Madiun, Surabaya, Bangsal, Jetis, Mojosari, Mojoagung, Brangkal, dan Peterongan. UD “UT” buka setiap hari mulai pukul 08.00-21.00, pengiriman dilakukan pada saat jam kerja dengan minimal pembelian Rp 1.000.000 (Apabila pengiriman dilakukan dalam kota Mojokerto tidak dikenakan biaya) dalam sehari pengiriman barang dapat dilakukan sebanyak 7 kali (4-5 jenis barang). Oleh karena itu banyaknya pelanggan dan pengiriman barang membuat aktivitas terkait persediaan yang dilakukan cukup banyak. Maka pada saat tanya jawab dengan karyawan beserta pemiliknya UD “UT”, peneliti menemukan sebagian permasalahan.

Permasalahan pertama yaitu, tidak adanya surat jalan untuk bagian pengiriman. Selama ini, UD “UT” hanya menggunakan nota penjualan rangkap 2 berwarna merah muda untuk melakukan pengiriman ke pelanggan oleh bagian pengiriman. Akan tetapi nota penjualan rangkap 2 berwarna merah muda yang telah ditandatangani pelanggan tidak dikembalikan ke bagian pengiriman dan juga tidak memberikan konfirmasi ke bagian kasir bahwa barang telah diterima. Akibatnya UD “UT” tidak memiliki bukti bahwa barang yang dikirimkan oleh bagian pengiriman telah sampai. Maka dari itu dengan adanya surat jalan, bagian pengiriman akan mempunyai bukti bahwa pengiriman barang telah dilakukan.

Permasalahan kedua adalah UD “UT” tidak memiliki dokumen terkait untuk pencatatan persediaan pada saat penerimaan dan pengeluaran barang yaitu kartu stok. Selama ini UD “UT” hanya melihat jumlah fisik tanpa mengetahui jumlah persediaan yang ada. Hal ini menyebabkan UD “UT” tidak tahu jumlah barang

yang pasti karena tidak adanya kartu stok. Dengan adanya kartu stok ,bagian gudang dapat mengetahui jumlah barang secara pasti.

Permasalahan ketiga adalah pada saat penerimaan barang, bagian gudang tidak memiliki Laporan Penerimaan Barang (LPB) . Ketika barang yang dipesan telah tiba berserta surat jalan 2 rangkap dan order pembelian, surat jalan rangkap 1 berwarna putih yang telah ditandatangani dan diberikan kembali ke pemasok, sedangkan surat jalan rangkap 2 berwarna merah muda dan bukti pelunasan 2 rangkap diberikan ke bagian kasir untuk diarsip berdasarkan tanggal. Hal ini menyebabkan bagian gudang tidak memiliki bukti pengecekan barang yang dikirim pemasok ke UD “UT”. Maka memiliki Laporan Penerimaan Barang (LPB) bagian gudang dapat memiliki bukti terkait barang yang telah diterima dari pemasok apakah kondisi barangnya dalam keadaan baik atau tidak, dan apakah sesuai dengan *order* pembeliannya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap sistem persediaan, dan perancangan POS pada sistem persediaan yang telah dianalisis sebelumnya. Dengan adanya POS, diharapkan agar perusahaan dapat mengatasi semua permasalahan yang ada dan membantu pemilik dalam menjalankan proses bisnisnya sehingga dapat berjalan dengan konsisten dalam melakukan pekerjaan sesuai prosedur standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang diuraikan ,dapat dirumuskan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis dan perancangan prosedur operasional standar (POS) sistem persediaan pada UD “UT” ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan merancang Prosedur Operasional Standar (POS) sistem persediaan serta merancang dokumen terkait sistem persediaan agar dapat mengatasi permasalahan yang ada pada UD “UT”.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yakni menganalisis dan merancang Prosedur Operasional Standar (POS) sistem persediaan pada UD “UT” mulai dari penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pengeluaran barang untuk proses pengiriman.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik :

Manfaat akademik yang didapatkan yakni memperoleh pembelajaran terkait analisis sistem informasi akuntansi persediaan, sehingga dapat digunakan wawasan kepada pembacanya.

2. Manfaat Penelitian :

Peneliti berharap UD UT dapat mempertimbangkan penggunaan Prosedur Operasional Standar (POS) yang telah dibuat oleh peneliti sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada pada sistem persediaan UD “UT”.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan gambaran sistematika penulisan pada skripsi ini :

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah yang membuat penelitian ini terjadi, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan landasan teori yang digunakan sebagai pedoman oleh peneliti yakni, sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, siklus persediaan, teknik pendokumentasian sistem, POS (Prosedur Operasional Standar), pengendalian internal, dan aktivitas pengendalian. Selain pedoman tersebut terdapat juga penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti dan kerangka konseptual yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai desain yang dibuat oleh peneliti, konsep operasional, jenis dan sumber data yang diperlukan oleh peneliti, serta metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan mengenai gambaran umum dari UD “UT”, *profil* UD “UT”, kegiatan pokok UD “UT”, deskripsi data yang mencakup struktur organisasi, *job description*, prosedur persediaan barang masuk, prosedur persediaan barang keluar, dokumen terkait siklus persediaan, hasil analisis data dan pembahasan yang berupa evaluasi aktivitas pengendalian, evaluasi dokumen, evaluasi prosedur persediaan barang masuk, evaluasi prosedur persediaan barang keluar, evaluasi struktur organisasi, evaluasi *job description*, dan Prosedur Operasional Standar (POS).

BAB 5. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Bab ini menjabarkan dari simpulan yang didapat dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti.